

INTISARI

Puisi “al-Manṣūrah” adalah puisi karya Ibrāhīm Nājī, seorang penyair Mesir yang terkenal dengan puisi beraliran romantis. Sebagai penyair kontemporer, karya puisinya dianggap memberi warna baru di dunia puisi Arab. Hal tersebut disebabkan oleh puisinya yang dibuat berdasarkan pengalaman pribadi yang dituangkan dengan penggunaan diksi yang menarik. Diksi tersebut memunculkan tanda-tanda yang perlu diungkap maknanya demi mencapai ketersampaian makna. Untuk memaknai puisi tersebut digunakan analisis berupa analisis semiotik Riffaterre. Adapun metode yang digunakan, yaitu ketidaklangsungan ekspresi serta pembacaan heuristik dan hermeneutik.

Puisi ini berisi krisis psikologis yang dialami penyair. Ia mengalami banyak musibah dalam hidupnya. Ia sempat mendapat kritk tajam terhadap antologi puisinya yang pertama. Ia juga dianggap tidak produktif akibat keterbatasan fisiknya. Kendati problematika hidup sempat membuatnya putus asa, harapannya untuk mendapatkan ketenangan dan kedamaian hidup tidak pernah sirna. Ia memiliki harapan dan kepercayaan diri yang membuatnya tidak bisa kehilangan jati dirinya. Itulah yang membuatnya bangkit dari keterpurukan.

Dengan demikian al-Manṣūrah bukan hanya menjadi nama sebuah kota melainkan sebagai ungkapan bahwa penyair adalah ‘orang yang mendapat pertolongan’ setelah kelam melanda hidupnya.

Kata kunci : Puisi, Ibrāhīm Nājī, al-Manṣūrah, Semiotik.

ABSTRACT

“al-Manṣūrah” is a poetry written by Ibrāhīm Nājī, an Egyptian poet who is famous with his romantic poetry. As a contemporary poet, his poetry had given a new colour in the world of Arabic poetry. It’s based on personal experience which written by the use of interesting diction. It brings signs which should be interpreted to understand the meaning. To interpret this poetry, semiotic analysis is used. Therefore, the analysis uses a semiotic method by Riffaterre. It is heuristic and hermeneutic.

After analyzing through semiotics reading, this poetry contains a description of poet’s psychological crisis. He had many misfortunes during his life. He had received sharp criticism in his first anthology of poetry. He is also considered unproductive because he is disabled. Even though he once gave up, he still has hope for peaceful life. He has hope and an identity that makes him rise from adversity.

Thus, Manṣūrah is not only the name of the city but also an expression that the poet is ‘the one who gets help’ as Arabic grammar form.

Kata kunci : Poetry, Ibrāhīm Nājī, Semiotic, *al-Manṣūrah*

ملخص

شعر "المنصورة" شعر لإبراهيم ناجي شاعر مصري اشتهر بشعره الرومانسي. كالشاعر المعاصر يُعتبر أن شعره له لون جديد لعالم الشعر العربي. ويرجع ذلك إلى حقيقة أن شعره يقوم على التجربة الشخصية التي يتم سكبها باستخدام الإلقاء المثير للاهتمام. يثير الإلقاء دلالات لا بد من كشفها من أجل تحقيق المعنى. تفسير الشعر المستخدم تحليل سيميائي. والمنهج المستخدم منهج ريفاتير السيميائي في شكل القراءة الهيورسطقية والقراءة الهرمينوطيقية.

بعد إجراء القراءة الهرمينوطيقية، يمكن أن يعرف أن شعر "المنصورة" يصف الأزمة النفسية للشاعر. لقد أصاب بمصائب كثيرة و جعله يئسا. تلقى أيضا انتقادات حادة لديوانه الأولى. و أعتبر غير منتج لأنه معوق. ولكن لديه أمل و ثقة النفس للخروج من الشدائد و لا يفقد هويته كشاعر و طبيب.

الكلمات الرئيسية: الشعر، المنصورة، إبراهيم ناجي، السيميائية.